

PENGARUH SIKAP TERHADAP PERILAKU, NORMA SUBJEKTIF, DAN PERSEPSI KONTROL PERILAKU TERHADAP KEPUTUSAN SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS KELAS XII DI SEKOLAH X DALAM MENENTUKAN UNIVERSITAS

Yunus Kuncoro

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Harapan Bangsa, Bandung, Indonesia

mm-2305@students.ithb.ac.id

Bobby Wiryawan Saputra

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Harapan Bangsa, Bandung, Indonesia

bobby@ithb.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku terhadap keputusan siswa Sekolah Menengah Atas kelas XII di Sekolah X dalam menentukan universitas. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan kuesioner sebagai alat ukur. Kuesioner disebar ke siswa kelas XII tahun ajaran 2023-2024 dan siswa kelas XII tahun ajaran 2024-2025 dengan total responden 86 orang. Hasil kuesioner diolah dengan SPSS dengan uji validitas dan uji realibilitas, kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi linear berganda, uji f dan uji t. Hasil analisis data menunjukkan bahwa sikap terhadap perilaku yang baik, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan siswa Kelas XII SMA Sekolah X dalam memilih universitas. Variabel norma subjektif merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap keputusan memilih universitas dibandingkan dengan variabel lainnya. Hal ini terlihat dari hasil analisis regresi linear berganda, dimana koefisien variabel norma subjektif (0,573) memiliki nilai terbesar bila dibandingkan dengan koefisien variabel sikap terhadap perilaku (0,314) dan koefisien variabel persepsi kontrol perilaku (0,489). Selain dari hasil analisis regresi linear berganda, hasil analisis dengan uji t juga menyatakan bahwa hasil t hitung dari variabel norma subjektif (10,913) memiliki nilai yang lebih besar bila dibandingkan dengan hasil nilai t hitung variabel sikap terhadap perilaku (5,855) maupun nilai t hitung variabel persepsi kontrol perilaku (9,177). Hal ini mengindikasikan bahwa norma-norma subjektif yang diyakini seseorang akan sangat mempengaruhi dalam keputusan memilih universitas.

Kata kunci: pendidikan, keputusan, kelas XII, universitas

Abstract

This study aims to determine the effect of attitudes towards behavior, subjective norms and perceived behavioral control on the decisions of senior high school students in grade XII at School X in determining universities. This study is a quantitative study using a questionnaire as a measuring tool. The questionnaire was distributed to grade XII students in the 2023-2024 academic year and grade XII students in the 2024-2025 academic year with a total of 86 respondents. The results of the questionnaire were processed using SPSS with validity and reliability tests, then continued with multiple linear regression analysis, f test and t test. The results of the data analysis showed that attitudes towards good behavior, subjective norms, and perceived behavioral control simultaneously had a significant effect on the decisions of senior high school students in grade XII at School X in choosing universities. The subjective norm variable is the variable that has the most influence on the decision to choose a university compared to other variables. This can be seen from the results of the multiple linear regression analysis, where the coefficient of the subjective norm variable (0.573) has the largest value when compared to the coefficient of the attitude variable towards behavior (0.314) and the coefficient of the perception of behavioral control variable (0.489). In addition to

the results of multiple linear regression analysis, the results of the analysis with the t-test also stated that the t-count results of the subjective norm variable (10.913) had a greater value when compared to the t-count results of the attitude variable towards behavior (5.855) and the t-count values of the perceived behavioral control variable (9.177). This indicates that subjective norms that a person believes in will greatly influence the decision to choose a university.

Keywords: education, decision, class XII, university



© Author(s) 2024

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Memilih universitas merupakan salah satu keputusan yang penting dalam hidup siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Menurut data Kemendikbudristek¹ terdapat 5 juta siswa SMA di Indonesia, yang akan menghadapi proses ini saat mereka sudah berada di kelas XII. Keputusan ini akan menentukan masa depan mereka dan dapat berdampak pada karir dan kehidupan pribadi mereka. Keputusan yang salah dalam pemilihan jurusan dan universitas dapat memberikan dampak negatif, seperti menurunnya motivasi belajar dan nilai-nilai akademis, dan timbulnya perasaan rendah diri terhadap orang lain.²

Pengambilan keputusan terhadap Universitas yang dipilih oleh siswa kelas XII dipengaruhi oleh faktor yang dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.³ Faktor internal adalah faktor yang disebabkan dari dalam diri siswa tersebut, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang disebabkan oleh pengaruh dari luar diri siswa.

Komposisi besar pengaruh dari faktor internal dan eksternal akan berbeda pada diri setiap siswa dan secara umum juga akan berbeda pada tiap sekolah, kota, maupun jenis sekolahnya. Faktor internal yang dikaji dalam penelitian ini meliputi minat, bakat, kemampuan akademik, kepribadian, gaya belajar, motivasi, dan tujuan karir. Menurut salah satu penelitian, faktor motivasi merupakan faktor terbesar terhadap pengambilan keputusan memilih program studi di sebuah universitas.⁴ Faktor eksternal meliputi informasi dan sumber daya, pengaruh dari orang tua dan teman, biaya kuliah, beasiswa, reputasi dan akreditasi universitas, lokasi, aksesibilitas, fasilitas, program studi, dan pengaruh internet dan media sosial, dan juga faktor referensi.

¹ B.P. Statistik, "Statistik Indonesia 2023," 2023.

² Suharno dan F. Lailaturrohman, *Analysis of Students with the Wrong Major Based on the Metacognitive Dimension* (Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, 2023).

³ E. Panggoa dan Sitihamra, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Memilih Jurusan di Perguruan Tinggi," *Formosa Journal of Applied*, 2023.

⁴ D.R. Putra dan R. Pratama, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Memilih Program Studi Pendidikan Ekonomi pada Perguruan Tinggi STKIP PGRI Sumatera Barat," *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 2022.

Keputusan individu sering dipengaruhi oleh kelompok referensi. Dalam konteks pendidikan, kelompok referensi dapat berupa keluarga, teman, dan guru yang dapat mempengaruhi pilihan pendidikan seseorang. Salah satu penelitian menunjukkan kelompok referensi memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan siswa kelas XII di sebuah sekolah di Samarinda untuk memilih jurusan kedokteran.⁵

Pengaruh internet dan media sosial dirasakan makin meningkat dengan penggunaan internet yang semakin tinggi, terutama di kalangan siswa SMA khususnya, dimana 95,65% siswa SMA mengakses internet secara aktif.⁶ Akses siswa terhadap internet semakin meningkat didorong oleh masa pandemi Covid 19, dimana proses pembelajaran dilakukan secara daring. Proses pembelajaran di kelas secara langsung tidak dimungkinkan oleh karena pemerintah membatasi pertemuan maksimal 30 orang, itupun dengan protokol kesehatan yang sangat ketat.⁷ Media sosial dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi siswa dalam mencari informasi tentang universitas.⁸ Tingkat keaktifan penggunaan internet yang tinggi pada siswa SMA memudahkan informasi tentang fasilitas, kurikulum, biaya, dan segala informasi yang diperlukan dapat ditelusuri dengan internet. Segala informasi tersebut dapat mendorong siswa SMA dalam menentukan Universitas dan jurusan yang dipilihnya.⁹

Pada SMA di kota besar, pengaruh internet dan media sosial menjadi lebih signifikan, seiring dengan lebih besarnya akses siswa terhadap smartphone. Sebagai contoh, sekolah swasta X di kota Bandung, dimana setiap siswa dapat dikatakan 100% memiliki smartphone, dan walaupun masa pandemi sudah berakhir, namun peranan dunia digital di sekolah ini masih memegang peranan yang besar. Materi ajar di kelas dapat diakses melalui internet, demikian juga tugas dan latihan dapat dikumpulkan melalui internet, walaupun kelas dilakukan secara tatap muka.

Survei awal dilakukan terhadap 30 siswa kelas XII melalui vote di Whatsapp group. Siswa diarahkan untuk memilih satu faktor yang paling mempengaruhi dalam pemilihan Universitas. Hasilnya adalah 23 (77%) siswa memilih faktor internal dari diri sendiri, dan tujuh orang (23%) memilih faktor eksternal (referensi dari orang tua).

Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan dirangkum dalam Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior – TPB*). Dalam TPB, ada tiga komponen utama yang mempengaruhi

⁵ Fahmi Arief Al-Faraqi, "Pengaruh Kelompok Referensi dan Efikasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Memilih Jurusan Kedokteran," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 3, no. 2 (30 April 2015), <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v3i2.3765>.

⁶ B.P. Statistik, "Statistik Pendidikan 2023," 2023.

⁷ S. Ridho, "Pendidikan Daring di Masa Covid-19," *Kompas.com*, 2020.

⁸ M.A. Aeshah dkk., "The Use of Social Media Application as a Factor Influencing the Students'," *Journal of Information Technology Management* 9 (2021).

⁹ A. Lenhart, K. Purcell, dan A. Smith, "Social Media and Mobile Internet Use Among Teens and Young Adults," *Pew Research Center* 51 (2010).

niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketiga komponen dari TPB terhadap keputusan siswa dalam menentukan Universitas, dengan studi kasus siswa kelas XII tahun ajaran 2023-2024 dan tahun ajaran 2024-2025. Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2024 saat proses pergantian tahun ajaran. Penelitian dilakukan dengan harapan Sekolah X dapat memberikan dukungan yang optimal untuk pengambilan keputusan yang terbaik dari siswa dalam pemilihan Universitas. SMA X ini merupakan sebuah sekolah swasta di Kota Bandung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada epistemologi objektif dan mencari hukum universal dalam perilaku sosial dengan mengukur secara statistik apa yang diasumsikan sebagai realita. Penelitian kuantitatif menekankan pengukuran dan analisis hubungan sebab-akibat antara variabel.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data numerik. Data yang diperoleh dari kuesioner akan diolah dengan skala likert dan dikonversi menjadi data numerik.

Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior - TPB) adalah teori psikologi yang dikembangkan oleh Icek Ajzen¹⁰ sebagai perluasan dari Teori Aksi Bermakna (Theory of Reasoned Action). TPB menekankan pada tiga komponen utama yang mempengaruhi niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku:

1. Sikap terhadap Perilaku: Ini merujuk pada penilaian positif atau negatif individu terhadap perilaku yang bersangkutan.
2. Norma Subjektif: Ini berkaitan dengan tekanan sosial yang dirasakan atau harapan orang lain yang penting bagi individu tersebut.
3. Kontrol Perilaku yang Dirasakan: Ini adalah persepsi individu tentang seberapa mudah atau sulitnya melakukan perilaku tersebut, yang dapat dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu dan hambatan yang diantisipasi.

Dalam membuat keputusan dalam menentukan pilihan Universitas, TPB dapat diterapkan sesuai penjabarannya, yaitu:

1. Sikap terhadap Perilaku : ketersediaan dana, besarnya biaya, maupun beasiswa dapat mempengaruhi sikap keputusan seorang siswa untuk memilih Universitas tertentu.
2. Norma Subjektif: Harapan orang tua yang termasuk dalam Norma Subjektif juga dapat

¹⁰ I. Ajzen, *From Intentions to Actions: A Theory of Planned Behavior* (Heidelberg: Springer, 1985).

mempengaruhi keputusan pemilihan Universitas sesuai dengan harapan orang tuanya.

3. Kontrol perilaku yang dirasakan: dapat terlihat dari keyakinan siswa tentang kemampuan mereka untuk berhasil masuk dan menyelesaikan studi di universitas pilihan mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang diperoleh dari 86 responden pada penelitian ini, terdapat 40 laki-laki dan 46 perempuan. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menafsirkan data-data dan keterangan yang telah diperoleh dari responden dengan cara mengumpulkan, menyusun dan mengkategorikan data-data tersebut. Pada penelitian ini, Peneliti menggunakan kuesioner yang masing-masing pertanyaan penelitian disertai dengan lima kemungkinan jawaban yang harus dipilih oleh responden. Setiap jawaban memiliki nilai yaitu 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS), 2 untuk jawaban tidak setuju (TS), 3 untuk jawaban Netral (N), 4 untuk jawaban setuju (S) dan 5 untuk jawaban sangat setuju (SS).

- a. Nilai Indeks Minimum = 1
- b. Nilai Indeks Maksimum = 5
- c. Nilai rentang = nilai Indeks Maksimum – nilai Indeks Minimum = $5 - 1 = 4$
- d. Nilai interval tiap kelas = nilai rentang : 5 = $4 : 5 = 0.8$

Pada variabel sikap terhadap perilaku terdapat terdapat 4 indikator yaitu Keyakinan tentang kualitas Pendidikan, Prospek karir setelah lulus, reputasi universitas, dan fasilitas kampus dengan total item pernyataan keseluruhan sebanyak 8 (delapan) item indikator pernyataan. Pada variabel Sikap Terhadap Perilaku (X1) indikator yang memperoleh nilai tanggapan responden terendah yaitu indikator Prospek karir setelah lulus dengan nilai rata-rata 4.22 (sangat baik), sedangkan indikator yang memperoleh nilai terbesar yaitu indikator reputasi universitas dengan nilai rata-rata 4.36 (sangat baik).

Pada variabel Norma Subjektif (X2) terdapat terdapat 4 indikator yaitu pengaruh orang tua, pengaruh guru, pengaruh teman sebaya, dan pengaruh media social dengan total item pernyataan keseluruhan sebanyak 8 (delapan) item indikator pernyataan. Pada variabel Norma Subjektif (X2) indikator yang memperoleh nilai tanggapan responden terendah yaitu indikator pengaruh teman sebaya dengan nilai rata-rata 2.62 (cukup), sedangkan indikator yang memperoleh nilai terbesar yaitu indikator pengaruh media social dengan nilai rata-rata 3.85 (baik).

Pada variabel Persepsi Kontrol Perilaku (X3) terdapat terdapat 4 indikator yaitu keyakinan akademik, kemampuan finansial, jarak dari rumah ke kampus, dan persyaratan masuk

universitas dengan total item pernyataan keseluruhan sebanyak 8 (delapan) item indikator pernyataan. Pada variabel Persepsi Kontrol Perilaku (X3) indikator yang memperoleh nilai tanggapan responden terendah yaitu indikator persyaratan masuk universitas dengan nilai rata-rata 3.69 (baik), sedangkan indikator yang memperoleh nilai terbesar yaitu indikator keyakinan akademik dan kemampuan finansial dengan nilai rata-rata 4.08 (baik).

Pada variabel Keputusan Memilih Universitas (Y) terdapat terdapat 3 indikator yaitu pendaftaran aktual ke universitas, kehadiran di hari orientasi, dan pembayaran biaya pendidikan dengan total item pernyataan keseluruhan sebanyak 6 (enam) item indikator pernyataan. Pada variabel Keputusan Memilih Universitas (Y) indikator yang memperoleh nilai tanggapan responden terendah yaitu indikator Pendaftaran Aktual Ke Universitas dengan nilai rata-rata 3.74 (baik), sedangkan indikator yang memperoleh nilai terbesar yaitu indikator kehadiran di hari orientasi dengan nilai rata-rata 4.14 (Baik)

Hasil Analisis

Untuk mengetahui *internal consistency* dari alat pengukuran, maka perlu dilakukan penilaian reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Dari pengujian ini, akan ditemukan hasil yang konsisten, bila ditemukan nilai dari *Cronbach's Alpha* di atas sama dengan 0,6. Dari hasil pengujian *Cronbach's Alpha*, ditemukan nilai 0,930 untuk Variabel X1, nilai 0,950 untuk Variabel X2, kemudian nilai 0,939 untuk Variabel X3, dan nilai 0,929 untuk Variabel Y. Semua nilai yang didapat nilainya lebih besar dari titik kritis yang ditentukan yaitu 0,6 sehingga bermakna bahwa item pengukuran yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel yang mempengaruhi keputusan memilih universitas pada penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik untuk dijadikan alat ukur.

Setelah mengetahui bahwa item yang digunakan reliabel, yang perlu dilakukan selanjutnya adalah pengukuran apakah sampel yang didapatkan dari pengukuran adekuat serta apakah terdapat korelasi antara item-itemnya. Pada faktor analisis, diperlukan adanya korelasi yang kuat antar itemnya. Semakin tinggi korelasi antar itemnya, maka semakin besar kemungkinan item tersebut masuk kedalam faktor yang sama. Sehingga pada test ini diharapkan tidak ada nya *non-zero correlation*. Uji KMO digunakan untuk mengetahui kelayakan untuk dilakukan faktor analisis Jika nilai di bawah 0,5 maka tidak dapat dilanjutkan untuk dilakukan faktor analisis (Reddy & Kulshrestha, 2019). Jika nilai KMO di atas 0,5 maka dapat dilanjutkan ke *factor analysis*. Dari hasil analisis KMO dengan SPSS, diperoleh nilai KMO sebesar 0,851 untuk Variabel X1(Sikap terhadap Perilaku), nilai 0,950 untuk Variabel X2 (Norma Subjektif), nilai 0,939 untuk Variabel X3 (Persepsi Kontrol Perilaku), dan nilai 0,929 untuk Variabel Y (Keputusan Memilih Universitas). Karena nilai KMO semua variabel telah memenuhi syarat lebih

besar dari 0,5 maka analisis dapat dilanjutkan untuk diolah menggunakan *factor analysis*.

Selain Uji KMO, dilakukan juga pengujian *Cronbach's Alpha if Item deleted* yang mana, melihat perubahan nilai reliabilitas jika setiap item pada alat ukur dihilangkan. Dari hasil pengujian didapatkan bahwa semua item yang dijadikan alat ukur sangat reliabel, karena nilai dari *Cronbach's Alpha If Item deleted* selalu berkurang, artinya reliabilitas pengukuran justru akan turun bila ada item yang dihapus. Sehingga semua item pengukuran sebaiknya digunakan atau tidak ada pernyataan atau item yang perlu dihilangkan.

Uji *Bartlett's Test of Sphericity* adalah uji yang digunakan untuk mengetahui korelasi antar variabel. Dibutuhkan korelasi yang tinggi agar setiap variabel dapat berkumpul kedalam faktor tertentu. Adanya korelasi dapat diamati pada hasil signifikansi yang diperoleh. Jika nilai signifikan dari *Bartlett's Test of Sphericity* di atas 0,05, maka korelasi antar variabel sangat rendah dan tidak bisa dilanjutkan untuk uji faktor analisis, namun jika signifikansi di bawah 0,05, maka korelasi antar variabel tinggi, dan dapat dilanjutkan untuk uji *factor analysis*. Pada hasil pengujian *Bartlett's Test of Sphericity* pada variabel Sikap terhadap Perilaku, variabel Norma Subjektif, variabel Persepsi Kontrol Perilaku, dan variabel Keputusan Memilih Universitas, masing-masing diperoleh nilai signifikansi dari *Bartlett's Test of Sphericity* adalah 0.000 atau di bawah 0,05. Sehingga dapat dilanjutkan untuk dilakukan uji *factor analysis*.

Selain melihat nilai KMO dan Bartlett's secara keseluruhan. Perlu juga dilakukan pengujian KMO-MSA pada tingkat variabel. Hal ini dapat diamati pada Tabel Anti Image Matrix. Dari data hasil pengolahan SPSS, dapat diamati pada bagian diagonal *anti-image correlation*, dengan simbol "a", yang menyatakan nilai dari MSA pada tingkat individual. Korelasi yang terbentuk di atas 0,5 sehingga tidak ada variabel yang perlu dieliminasi atau dengan kata lain semua variabel yang ada sudah mampu digunakan untuk diolah dalam proses *factor analysis*. Hal ini tampak dari setiap variabel yang diuji dari Variabel X1, X2, X3, dan Variabel Y.

Communalities berfungsi untuk mengetahui seberapa besar sebuah variabel dapat menjelaskan faktor. Pada hasil yang diperoleh dari SPSS untuk item-item di variabel X1, yaitu variabel sikap terhadap perilaku yang terdiri dari X1.1 hingga X1.8 memiliki nilai *communalities* yang lebih besar dari 50%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan faktor yang dihasilkan dalam menjelaskan varian data awal item X1.1 hingga X1.8 di atas 50%, sehingga dapat dikatakan faktor dan item-item tersebut memiliki korelasi yang tinggi dan memiliki kemampuan dalam menjelaskan variabel dengan baik. Nilai *communalities* terbesar berada pada item X1.8 yaitu sebesar 0,765 yang artinya faktor tersebut mampu menjelaskan varians item X1.8 dalam menggambarkan persepsi sikap terhadap perilaku sebesar 76,5%. Pada hasil untuk variabel X2, item-item dalam variabel norma subjektif yang terdiri dari X2.1 hingga X2.8 memiliki nilai *communalities* yang lebih besar dari 50%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan faktor yang

dihasilkan dalam menjelaskan varian data awal item X2.1 hingga X2.8 di atas 50%, sehingga dapat dikatakan faktor dan item-item tersebut memiliki korelasi yang tinggi dan memiliki kemampuan dalam menjelaskan variabel dengan baik. Nilai communalities terbesar berada pada item X2.3 yaitu sebesar 0,823 yang artinya faktor tersebut mampu menjelaskan varians item X2.3 dalam menggambarkan persepsi norma subjektif sebesar 82,3%.

Pada hasil untuk variabel X3, diamati bahwa item-item dalam variabel persepsi kontrol perilaku yang terdiri dari X3.1 hingga X3.8 memiliki nilai *communalities* yang lebih besar dari 50%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan faktor yang dihasilkan dalam menjelaskan varian data awal item X3.1 hingga X3.8 di atas 50%, sehingga dapat dikatakan faktor dan item-item tersebut memiliki korelasi yang tinggi dan memiliki kemampuan dalam menjelaskan variabel dengan baik. Nilai communalities terbesar berada pada item X3.6 yaitu sebesar 0,871 yang artinya faktor tersebut mampu menjelaskan varians item X3.6 dalam menggambarkan persepsi persepsi kontrol perilaku sebesar 87,1%. Pada hasil untuk variabel Y, diamati bahwa item-item dalam variabel keputusan memilih universitas yang terdiri dari Y.1 hingga Y.6 memiliki nilai *communalities* yang lebih besar dari 50%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan faktor yang dihasilkan dalam menjelaskan varian data awal item Y.1 hingga Y.8 di atas 50%, sehingga dapat dikatakan faktor dan item-item tersebut memiliki korelasi yang tinggi dan memiliki kemampuan dalam menjelaskan variabel dengan baik. Nilai communalities terbesar berada pada item Y.6 yaitu sebesar 0,869 yang artinya faktor tersebut mampu menjelaskan varians item Y.6 dalam menggambarkan persepsi keputusan memilih universitas sebesar 86,1%.

Analisis selanjutnya adalah *Component Matrix*. Pada pengolahan data ini, kita mampu melihat korelasi antara faktor yang terbentuk dengan setiap item pada variabel sikap terhadap perilaku. Semakin tinggi nilainya, maka korelasi antara faktor dengan itemnya semakin tinggi, dan begitu sebaliknya. Pada pengolahan data item-item variabel X1, diamati bahwa faktor yang terbentuk memiliki korelasi tertinggi pada item X1.8 dan memiliki korelasi terendah pada item X1.2. Korelasi yang terbentuk antara faktor dengan X1.8 adalah 87,5% dan korelasi yang terendah adalah 71,7% pada item X1.2. Namun secara keseluruhan korelasi yang terbentuk antara setiap item dengan faktornya memiliki nilai di atas 50%. Pada pengolahan data item-item variabel X2, diamati bahwa faktor yang terbentuk memiliki korelasi tertinggi pada item X2.3 dan memiliki korelasi terendah pada item X2.5. Korelasi yang terbentuk antara faktor dengan X2.3 adalah 90,7% dan korelasi yang terendah adalah 75,1% pada item X2.5. Namun secara keseluruhan korelasi yang terbentuk antara setiap item dengan faktornya memiliki nilai di atas 50%.

Pada pengolahan data item-item variabel X3, diamati bahwa faktor yang terbentuk memiliki korelasi tertinggi pada item X3.6 dan memiliki korelasi terendah pada item X3.7. Korelasi yang terbentuk antara faktor dengan X3.6 adalah 93,3% dan korelasi yang terendah

adalah 75,6% pada item X3.7. Namun secara keseluruhan korelasi yang terbentuk antara setiap item dengan faktornya memiliki nilai di atas 50%. Pada pengolahan data item-item variabel Y, diamati bahwa faktor yang terbentuk memiliki korelasi tertinggi pada item Y.6 dan memiliki korelasi terendah pada item Y.4. Korelasi yang terbentuk antara faktor dengan Y.6 adalah 93,2% dan korelasi yang terendah adalah 79,2% pada item X3.7. Namun secara keseluruhan korelasi yang terbentuk antara setiap item dengan faktornya memiliki nilai di atas 50%.

Setelah melakukan serangkaian *Exploratory Factor Analysis* menggunakan SPSS pada data yang dimiliki, maka peneliti menyimpulkan bahwa indikator X1.1, X1.2, X1.3, X1.4, X1.5, X1.6, X1.7 dan X1.8 dapat dikelompokkan ke dalam 1 faktor yang disebut sebagai faktor X1 (faktor sikap terhadap perilaku). Selanjutnya, perangkat lunak menghitung *Factor Score* untuk variabel laten faktor sikap terhadap perilaku tersebut yang selanjutnya disebut *Factor Score* sikap terhadap perilaku (FS_X1), yang dihitung dengan cara memberikan bobot pada score semula dari masing-masing item. Untuk pengolahan data Variabel X2, maka peneliti menyimpulkan bahwa indikator X2.1, X2.2, X2.3, X2.4, X2.5, X2.6, X2.7 dan X2.8 dapat dikelompokkan ke dalam 1 faktor yang disebut sebagai faktor X2 (faktor norma subjektif). Selanjutnya, perangkat lunak menghitung *Factor Score* untuk variabel laten faktor norma subjektif tersebut yang selanjutnya disebut *Factor Score* norma subjektif (FS_X2), yang dihitung dengan cara memberikan bobot pada score semula dari masing-masing item. Untuk pengolahan data Variabel X3, indikator X3.1, X3.2, X3.3, X3.4, X3.5, X3.6, X3.7 dan X3.8 dapat dikelompokkan ke dalam 1 faktor yang disebut sebagai faktor X3 (faktor persepsi kontrol perilaku). Selanjutnya, perangkat lunak menghitung *Factor Score* untuk variabel laten faktor persepsi kontrol perilaku tersebut yang selanjutnya disebut *Factor Score* persepsi kontrol perilaku (FS_X3), yang dihitung dengan cara memberikan bobot pada score semula dari masing-masing item. Untuk pengolahan data Variabel Y, indikator Y.1, Y.2, Y.3, Y.4, Y.5 dan Y.6 dapat dikelompokkan ke dalam 1 faktor yang disebut sebagai faktor X3 (faktor keputusan memilih universitas). Selanjutnya, perangkat lunak menghitung *Factor Score* untuk variabel laten faktor keputusan memilih universitas tersebut yang selanjutnya disebut *Factor Score* keputusan memilih universitas (FS_Y), yang dihitung dengan cara memberikan bobot pada score semula dari masing-masing item.

Analisis Asumsi Klasik Model Linear Berganda

Regresi regresi linear berganda digunakan sebagai salah satu metode statistik untuk menganalisis data penelitian yang memiliki variabel bebas lebih dari satu. Regresi multipel juga digunakan untuk mengukur variansi atau paling sering digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Dengan menggunakan analisis statistik ini pada penelitian, peneliti berharap dapat menemukan hubungan antara 3 variabel terikat dengan variabel bebasnya. Diantara ketiga

variabel bebas yang digunakan yaitu Sikap terhadap perilaku (X1), Norma subjektif (X2), Persepsi kontrol perilaku (X3) terhadap variabel terikatnya yaitu keputusan memilih universitas. Tidak hanya ini mengetahui arah hubungan, namun peneliti juga ingin mengetahui hubungan mana yang memiliki nilai tertinggi. Variabel-variabel bebas yang digunakan dalam regresi berganda adalah *factor score* sikap terhadap perilaku (FS_X1), *factor score* norma subjektif (FS_X2), *factor score* persepsi kontrol perilaku (FS_X3), sedangkan variabel terikatnya adalah *factor score* keputusan memilih universitas (FS_Y).

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah salah satu uji yang dilakukan sebelum melakukan regresi. Ada beberapa asumsi yang perlu dipenuhi untuk melakukan regresi diantaranya uji linearitas, normalitas, multikolinearitas, homoskedastisitas (tidak adanya heteroskedastisitas) dan selanjutnya akan dilakukan regresi serta ditunjukkan model regresi dari seluruh variabel pada penelitian ini.

a. Uji Linieritas Data

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan linear antara variabel. Salah satu cara yang digunakan untuk melihat hubungan linear antara variabel adalah dengan dilakukan bi-plotting atau plotting parsial dari setiap variabel terikat dengan variabel bebasnya. Hasil uji linearitas untuk variabel X1 terhadap Y menunjukkan nilai *R Square* pada hubungan linear ini sebesar 0,155 atau 15,5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sikap terhadap perilaku mampu menjelaskan 15,5% variansi dari variabel terikat keputusan memilih universitas. Untuk variabel X2 terhadap Y menunjukkan nilai *R Square* pada hubungan linear ini sebesar 0,388 atau 38,8%. Untuk variabel X3 terhadap Y, ditemukan nilai *R Square* pada hubungan linear ini sebesar 0,355 atau 35,5%. *R Square* ini menunjukkan seberapa besar variabel bebas sikap terhadap perilaku secara keseluruhan mampu menjelaskan variansi dari variabel terikat keputusan memilih universitas.

b. Uji Normalitas Data Residual

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi residual (selisih antara nilai prediksi yang dihasilkan regresi dengan nilai aktual dari observasi). Terdapat banyak metode untuk mengetahui apakah data residual terdistribusi secara normal atau tidak, diantaranya metode visual, Kolmogorov-Smirnov (K-S), Shapiro-Wilk, Anderson-darling test, dll. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode visual untuk mengetahui apakah data residual terdistribusi secara normal atau tidak. Hasil dari test ini, distribusi residual cukup mengikuti bentuk lonceng (distribusi normal), dan tidak ada

bentuk histogram yang condong ke arah kiri maupun ke kanan. Namun demikian, pada grafiknya tampak bawah terdapat distribusi yang tinggi di bagian tengahnya.

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah uji untuk mengetahui hubungan linear antar variabel. Semakin tinggi multikolinieritas antar variabel maka hasil yang akan diperoleh menjadi semakin bias. Pada persamaan regresi linear, multikolinieritas tidak diinginkan. Untuk mengetahui keberadaan multikolinieritas antar variabel dapat diketahui dengan angka tolerance dan juga angka VIF.

Dari hasil uji multikolinieritas, ditemukan nilai tolerance dari *factor score* sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku berada di atas 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel bebas. Hal ini juga didukung dengan hasil VIF. Hasil VIF untuk semua variabel di bawah 10. Sehingga nilai ini juga menunjukkan tidak adanya multikolinieritas antara variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk melihat apakah ada ketidaksamaan variance dari residual antara beberapa pengamatan atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak memiliki data heteroskedastisitas atau dengan kata lain, memiliki homoskedastisitas. Untuk uji ini, peneliti menggunakan *scatterplot*, sehingga dapat melihat persebaran data.

Dari hasil *scatterplot*, dibentuk dari ZPRED yang menggambarkan nilai prediksi dan juga ZRESID, yang menggambarkan nilai residual. Tampak bahwa residual tidak membentuk pola tertentu (semakin mengecil atau semakin membesar) untuk semua nilai predicted value. Besarnya residu tampak acak untuk semua tingkat *predicted value*. Artinya tidak terdapat *heteroscedasticity* dalam model regresi.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah melewati semua uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dapat dilakukan untuk mendapatkan persamaan regresi yang menggambarkan korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Persamaan ini dibentuk dari koefisien terstandarisasi karena peneliti ingin membandingkan kekuatan korelasi antar variabel bebas dan terikat. Berikut adalah persamaan regresi linear bergandanya:

$$Y = -1,661 \times 10^{-16} + 0,314(X1) + 0,573(X2) + 0,489(X3) + e$$

$$\text{Keputusan memilih universitas} = -1,661 \times 10^{-16} + 0,314(\text{sikap terhadap perilaku}) + 0,573(\text{norma subjektif}) + 0,489(\text{persepsi kontrol perilaku}) + e$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa:

- a. Koefisien regresi dari variabel bebas 1 (X1) atau variabel sikap terhadap perilaku adalah 0,314. Hal ini memberikan makna, peningkatan satu satuan pada sikap terhadap perilaku akan meningkatkan keputusan memilih universitas sebesar 0,314. Begitu sebaliknya, jika terjadi penurunan satu satuan pada sikap terhadap perilaku maka akan menurunkan keputusan memilih universitas sebesar 0,314.
- b. Koefisien regresi dari variabel bebas 2 (X2) atau variabel norma subjektif adalah 0,573. Hal ini memberikan makna, peningkatan satu satuan pada norma subjektif akan meningkatkan keputusan memilih universitas sebesar 0,573. Begitu sebaliknya, jika terjadi penurunan satu satuan pada sikap terhadap perilaku maka akan menurunkan keputusan memilih universitas sebesar 0,573.
- c. Koefisien regresi dari variabel bebas 3 (X3) atau variabel persepsi kontrol perilaku adalah 0,489. Hal ini memberikan makna, peningkatan satu satuan pada persepsi kontrol perilaku akan meningkatkan keputusan memilih universitas sebesar 0,489. Begitu sebaliknya, jika terjadi penurunan satu satuan pada persepsi kontrol perilaku maka akan menurunkan keputusan memilih universitas sebesar 0,489.

Dari persamaan regresi yang terbentuk dapat diketahui bahwa variabel X2 yaitu norma subjektif memberikan kontribusi tertinggi yang sangat mempengaruhi keputusan dalam memilih universitas, disusul dengan kesesuaian persepsi kontrol perilaku dan terakhir adalah variabel sikap terhadap perilaku.

Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) adalah analisis untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variansi variabel terikat dalam model regresi yang terbentuk. Koefisien determinasi yang terbentuk pada penelitian ini adalah 0,774. Nilai ini menjelaskan kemampuan dari semua variabel bebas dalam model mampu menjelaskan 77,4% variansi dari variabel terikat. Hasil ini diperoleh dari analisis statistik dengan metode enter. Koefisien determinasi terbentuk dari model regresi yang melibatkan variabel sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku.

Uji F (Simultan)

Uji F atau uji simultan bertujuan untuk menilai apakah kemampuan seluruh variabel bebas secara bersamaan dalam menjelaskan variabel terikatnya cukup signifikan secara statistik. Hal ini didapatkan dengan melihat nilai signifikansinya. nilai F-hitung pada persamaan model regresi yang terbentuk dari variabel bebas sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku terhadap keputusan memilih universitas sebesar 93,552 dan nilai ini signifikan pada *confidence level* 5%. Dengan menggunakan 3 variabel bebas dan sampel 86, diperoleh nilai F tabel dengan *confidence interval* 5% adalah 2,72 dan nilai ini disebut sebagai F tabel. Sedangkan nilai f hitung berdasarkan perhitungan statistik adalah 93,552. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari pada F tabel, yang mengindikasikan bahwa Hipotesis 0 ditolak. Ketika hipotesis 0 ditolak maka variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

Uji T (Parsial)

Uji t atau uji parsial dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh setiap variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya adalah berbeda secara signifikan, atau dengan kata lain apakah koefisien regresi untuk setiap variabel bebas adalah berbeda secara signifikan dari nol. Untuk mengetahui hal ini maka dilakukan penilaian berdasarkan syarat berikut:

1. Apabila nilai t hitung $< t$ tabel dan jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ (α), maka H_0 diterima, artinya variabel bebas secara parsial (individual) tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.
2. Apabila nilai t hitung $> t$ tabel dan jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ (α), maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas secara parsial (individual) mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

Sebelum membandingkan nilai dari t hitung dengan t tabel, maka perlu diketahui terlebih dahulu nilai dari t tabel pada penelitian yang menggunakan 3 variabel bebas, 86 sampel dan *confidence interval* 5%. Nilai dari t tabel pada penelitian ini adalah 1,998.

1. Untuk variabel sikap terhadap perilaku nilai t hitung adalah 5,855 lebih besar dari nilai t tabel (1,998), serta nilai signifikansinya di bawah 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa hipotesis 0 ditolak, dan menunjukkan bahwa variabel sikap terhadap perilaku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan memilih universitas.
2. Untuk variabel norma subjektif nilai t hitung adalah 10,913 lebih besar dari nilai t tabel (1,998), serta nilai signifikansinya di bawah 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa

hipotesis 0 ditolak, dan menunjukkan bahwa variabel norma subjektif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan memilih universitas.

3. Untuk variabel persepsi kontrol perilaku nilai t hitung adalah 9,177 lebih besar dari nilai t tabel (1,998), serta nilai signifikansinya di bawah 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa hipotesis 0 ditolak, dan menunjukkan bahwa variabel persepsi kontrol perilaku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan memilih universitas.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan pengolahan data SPSS, maka pembahasan yang dapat diambil dari masing-masing indikator adalah:

1. Sikap Terhadap Perilaku terhadap keputusan memilih Universitas

Pada hasil pengolahan data oleh SPSS tentang Rekapitan Tanggapan Responden Mengenai Variabel Sikap Terhadap Perilaku (X1) Per Indikator, dapat terlihat indikator yang memperoleh nilai tanggapan responden terendah yaitu indikator Prospek karir setelah lulus dengan nilai rata-rata 4.22 (sangat baik), sedangkan indikator yang memperoleh nilai terbesar yaitu indikator reputasi universitas dengan nilai rata-rata 4.36 (sangat baik). Hal ini menggambarkan perhatian siswa kelas XII di Sekolah X lebih memperhatikan reputasi universitas sebagai pertimbangan utama. Reputasi universitas yang terkenal baik menjadi prioritas bagi siswa kelas XII untuk mendaftar kesana. Siswa kelas XII di sekolah X ini menempatkan prospek karir setelah lulus dalam posisi terendah, sesuai dengan fenomena banyak lulusan universitas bekerja tidak sesuai dengan program studinya. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nadiem Makarim menyatakan hanya ada maksimal 20 persen lulusan mahasiswa yang bekerja sesuai dengan program studinya.¹¹

2. Norma Subjektif terhadap keputusan memilih Universitas

Pada analisis Variabel Norma subjektif, berdasarkan hasil pengolahan data oleh SPSS tentang Rekapitan Tanggapan Responden Mengenai Variabel Norma Subjektif (X2) Per Indikator, terlihat indikator yang memperoleh nilai tanggapan responden terendah yaitu indikator pengaruh teman sebaya dengan nilai rata-rata 2.62 (cukup), sedangkan indikator yang memperoleh nilai terbesar yaitu indikator pengaruh media sosial dengan nilai rata-rata 3.85 (baik). Hal ini sesuai dengan fenomena makin meningkatnya penggunaan internet pada siswa SMA, khususnya sejak masa pandemi tahun 2020 sampai bulan Mei 2023. Penggunaan internet dan media sosial memudahkan informasi tentang fasilitas,

¹¹ N. Aisyah, "Nadiem Ungkap 80% Lulusan Tak Bekerja Sesuai Prodi, Bagaimana Sisanya?," *detik.com*, 2 November 2021, <https://www.detik.com/edu/perguruan-tinggi/d-5793585/nadiem-ungkap-80-lulusan-tak-bekerja-sesuai-prodi-bagaimana-sisanya>.

kurikulum, biaya, dan segala informasi yang diperlukan dapat ditelusuri dengan internet. Segala informasi tersebut dapat mendorong siswa SMA dalam menentukan Universitas dan jurusan yang dipilihnya.¹²

3. Persepsi kontrol perilaku keputusan memilih Universitas

Variabel Persepsi kontrol perilaku terdiri dari empat indikator, yaitu Keyakinan Akademik, Kemampuan finansial, Jarak dari rumah ke kampus, dan indikator Persyaratan masuk universitas. Berdasarkan hasil pengolahan data oleh SPSS tentang Rekapitan Tanggapan Responden Mengenai Variabel Persepsi Kontrol Perilaku (X3) Per Indikator, dapat dilihat indikator yang memperoleh nilai tanggapan responden terendah yaitu indikator persyaratan masuk universitas dengan nilai rata-rata 3.69 (baik), sedangkan indikator yang memperoleh nilai terbesar yaitu indikator keyakinan akademik dan kemampuan finansial dengan nilai rata-rata 4.08 (baik). Indikator keyakinan akademik yang tinggi merupakan hal yang wajar, dalam arti siswa kelas XII sudah menyadari kemampuan akademiknya yang akan berpengaruh terhadap pemilihan universitas yang sesuai dengan kemampuan akademiknya. Selain itu, keputusan pemilihan universitas sangat dipengaruhi oleh besarnya biaya kuliah yang disesuaikan dengan kemampuan finansial orangtua mereka. Bila biaya kuliah lebih besar daripada kemampuan finansial orangtua, maka faktor beasiswa akan menjadi pertimbangan yang penting dalam keputusan memilih Universitas.

4. Sikap Terhadap Perilaku, Norma Subjektif, dan Persepsi kontrol perilaku terhadap keputusan memilih Universitas

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, dari persamaan regresi yang terbentuk dapat diketahui bahwa variabel X2 yaitu norma subjektif memberikan kontribusi tertinggi yang sangat mempengaruhi keputusan dalam memilih universitas, disusul dengan kesesuaian persepsi kontrol perilaku dan terakhir adalah variabel sikap terhadap perilaku. Variabel norma subjektif ini terdiri dari indikator-indikator pengaruh orang tua, pengaruh guru, pengaruh teman sebaya, dan pengaruh media sosial, yang semuanya merupakan faktor eksternal. Faktor eksternal yang positif dan baik akan mendukung keputusan yang tepat dalam menentukan Universitas.

Berdasarkan hasil pengolahan data oleh SPSS tentang Hasil Uji T atau Uji Parsial, hasil menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan memilih universitas. Variabel norma subjektif menunjukkan pengaruh paling signifikan, disusul

¹² Lenhart, Purcell, dan Smith, "Social Media and Mobile Internet Use Among Teens and Young Adults."

dengan kesesuaian persepsi kontrol perilaku dan terakhir adalah variabel sikap terhadap perilaku. sama dengan hasil yang ditunjukkan dari persamaan regresi linear berganda. Hal ini menunjukkan hasil yang konsisten dari data kuesioner yang dilakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel sikap terhadap perilaku memiliki kategori Sangat Baik dengan nilai rata-rata 4,30, dengan rentang nilai indikator dari 4,22 – 4,44. Indikator tertinggi adalah Keyakinan terhadap Kualitas Pendidikan (4,44) dan indikator terendah adalah Prospek Karir setelah Lulus (4,22). Sikap terhadap Perilaku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan siswa Kelas XII SMA Sekolah X dalam memilih universitas.
2. Variabel norma subjektif memiliki kategori Cukup/ Baik dengan nilai rata-rata 3,5 dengan rentang nilai indikator dari 2,62 – 3,95. Indikator tertinggi adalah Pengaruh media sosial (3,95) dan indikator terendah adalah Pengaruh Teman Sebaya (2,62). Norma-norma subjektif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan siswa Kelas XII SMA Sekolah X dalam memilih universitas.
3. Variabel persepsi kontrol perilaku memiliki kategori Baik dengan nilai rata-rata 3,94 dengan rentang nilai indikator 3,29 – 4,26. Indikator tertinggi adalah Kemampuan Finansial (4,26) dan indikator terendah adalah Persyaratan Masuk Universitas (3,29). Variabel persepsi kontrol perilaku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan siswa Kelas XII SMA Sekolah X memilih universitas.
4. Variabel sikap terhadap perilaku yang baik, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan siswa Kelas XII SMA Sekolah X dalam memilih universitas. Dengan sikap terhadap perilaku yang baik, diharapkan mampu membuat responden lebih baik dalam membuat keputusan dalam memilih universitas yang baik. Tidak hanya sikap terhadap perilaku, variabel norma subjektif merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap keputusan memilih universitas dibandingkan dengan variabel lainnya. Hal ini terlihat dari hasil analisis regresi linear berganda, dimana koefisien variabel norma subjektif (0,573) memiliki nilai terbesar bila dibandingkan dengan koefisien variabel sikap terhadap perilaku (0,314) dan koefisien variabel persepsi kontrol perilaku (0,489). Selain dari hasil analisis regresi linear berganda, hasil analisis dengan uji t juga menyatakan bahwa hasil t hitung dari variabel norma subjektif (10,913) memiliki nilai yang lebih besar bila dibandingkan dengan hasil nilai t hitung variabel sikap terhadap

Yunus Kuncoro, Bobby Wiryawan Saputra: Pengaruh Sikap terhadap Perilaku, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Keputusan Siswa Sekolah Menengah Atas Kelas XII di Sekolah X dalam Menentukan Universitas

perilaku (5,855) maupun nilai t hitung variabel persepsi kontrol perilaku (9,177). Hal ini mengindikasikan bahwa norma-norma subjektif yang diyakini seseorang akan sangat mempengaruhi dalam keputusan memilih universitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeshah, M.A., M.F. Shamsudin, M.A. Aina, M.F. Ishak, dan S.A. Esa. "The Use of Social Media Application as a Factor Influencing the Students'." *Journal of Information Technology Management* 9 (2021).
- Aisyah, N. "Nadiem Ungkap 80% Lulusan Tak Bekerja Sesuai Prodi, Bagaimana Sisanya?" detik.com, 2 November 2021. <https://www.detik.com/edu/ Perguruan-Tinggi/d-5793585/nadiem-ungkap-80-lulusan-tak-bekerja-sesuai-prodi-bagaimana-sisanya>.
- Ajzen, I. *From Intentions to Actions: A Theory of Planned Behavior*. Heidelberg: Springer, 1985.
- Al-Faraqi, Fahmi Arief. "Pengaruh Kelompok Referensi dan Efikasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Memilih Jurusan Kedokteran." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 3, no. 2 (30 April 2015). <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v3i2.3765>.
- Lenhart, A., K. Purcell, dan A. Smith. "Social Media and Mobile Internet Use Among Teens and Young Adults." *Pew Research Center* 51 (2010).
- Pangoa, E. dan Sitihamra. "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Mahasiswa dalam Memilih Jurusan di Perguruan Tinggi." *Formosa Journal of Applied*, 2023.
- Putra, D.R., dan R. Pratama. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Memilih Program Studi Pendidikan Ekonomi pada Perguruan Tinggi STKIP PGRI Sumatera Barat." *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 2022.
- Ridho, S. "Pendidikan Daring di Masa Covid-19." *Kompas.com*, 2020.
- Statistik, B.P. "Statistik Indonesia 2023," 2023.
- . "Statistik Pendidikan 2023," 2023.
- Suharno, dan F. Lailaturrohmah. *Analysis of Students with the Wrong Major Based on the Metacognitive Dimension*. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 2023.